

KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN POSO

The Contribution of The Agricultural Sector to Gross Regional Domestic Product in Poso District

Septian D. Prasetyo¹⁾, Wildani Pingkan S. Hamzens²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

E-mail : septiandwiprasetyo777@gmail.com , pink_2hz@yahoo.com.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine whether the Agricultural sector in Poso Regency is classified as a basic or non-basic sector, and to determine the contribution of the Agricultural sector to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Poso Regency. The location of the study was purposively determined and the literature review method was used, which involved searching for data about variables or factors that were stored in servers and websites.

The research showed that there were 12 basic sectors, including the Agricultural sector, Construction, Wholesale and Retail Trade, Transportation and Warehousing, Accommodation and Food Services, Information and Communication, Financial and Insurance Services, Real Estate, Defense and Mandatory Social Security, Education Services, Health and Social Activities, and Other Services. The non-basic sectors in Poso Regency were Mining and Quarrying, Manufacturing Industry, Electricity and Gas Supply, Water and Waste Management, and Corporate Services. The average Location Quotient (LQ) value in the Agricultural sector from 2017 to 2021 was 1.54, which indicated that the Agricultural sector was one of the basic or leading sectors in Poso Regency. Furthermore, the Agricultural sector had a contribution ranging from 37.96% to 39.05%, with an average of 38.59% of the GRDP in Poso Regency from 2017 to 2021.

Keywords : Contribution, GRDP, Agricultural.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan sektor Pertanian di Kabupaten Poso termasuk dalam sektor basis atau non-basis dan menentukan besar kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Poso. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan melalui metode studi literatur, yaitu mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.

Dari penelitian menunjukkan terdapat 12 sektor basis yakni sektor pertanian, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya. Adapun sektor non basis di Kabupaten Poso antara lain sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan dan pengelolaan air dan limbah, serta sektor jasa perusahaan. Adapun rata-rata nilai LQ pada sektor Pertanian dari tahun 2017 sampai tahun 2021 menunjukkan angka 1,54 yang menunjukkan sektor pertanian menjadi salah satu sektor basis atau unggulan di Kabupaten Poso. Serta sektor pertanian memiliki kontribusi berkisar antara 37,96% hingga 39,05% dengan rata-rata sebesar 38,59% dari PDRB Kabupaten Poso sepanjang tahun 2017 sampai tahun 2021.

Kata Kunci : Kontribusi, PDRB, Pertanian.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya dan tersebar secara luas pada setiap pulau-pulau di Indonesia. Kekayaan alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Kekayaan sumber daya alam di Indonesia seharusnya dapat menjadi peluang untuk mengembangkan sektor pertanian, sehingga dapat menopang kehidupan masyarakat. Akan tetapi, kenyataannya sektor pertanian di Indonesia masih kurang berkembang (Widyawati, 2017).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranan tersebut antara lain: meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Kusumaningrum, 2019).

Pembangunan ekonomi daerah juga merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumberdaya yang ada. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah tingkat pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi perekonomian suatu daerah juga dapat dilihat dari berbagai indikator diantaranya struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita (Hidayatullah, 2021)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Nilai PDRB suatu wilayah dapat memberikan informasi tingkat pertumbuhan ekonomi

maupun tingkat kemakmuran masyarakat terhadap wilayah tersebut. Semakin tinggi PDRB suatu wilayah maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi atau tingkat kemakmuran masyarakatnya juga baik (Rahman, 2019)

Pertumbuhan ekonomi juga berhubungan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (Syahputra, 2017).

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena mayoritas anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis (Gadang, 2011).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam kegiatan ekonomi daerah, hal itu dapat dilihat dalam Tabel 1.

Keterangan:

- A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan.
- B. Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Konstruksi.
- C. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya.

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Sulawesi Tengah (2021).

Kabupaten/Kota	Lapangan Pekerjaan Utama			Jumlah Total	Persentase
	A	B	C		
Banggai Kepulauan	25 306	10 749	24 974	61 029	4,00
Banggai	88 706	27 456	86 595	202 757	13,30
Morowali	17 395	9 850	27 753	54 998	3,61
Poso	76 183	17 048	51 367	144 598	9,48
Donggala	63 167	26 367	53 321	142 855	9,37
Toil-Toli	41 537	17 153	49 668	108 358	7,11
Buol	33 198	13 901	28 487	75 586	4,96
Parigi Moutong	136 891	31 359	76 543	244 793	16,05
Tojo Una-Una	37 544	11 606	32 596	81 746	5,36
Sigi	59 755	19 889	44 447	124 091	8,14
Banggai Laut	11 819	6 158	14 889	32 866	2,16
Morowali Utara	31 513	10 303	23 460	65 276	4,28
Palu	6 360	31 541	147 876	185 777	12,18
Sulawesi Tengah	629 374	233 380	661 976	1 524 730	100

Sumber : Badan Pusat Staistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2022.

Tabel 1 merupakan data penduduk berusia lima belas tahun keatas yang bekerja pada lapangan pekerjaan utama di setiap Kabupaten (Kota) yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Poso menyumbang sekitar 9,48% pekerja pada semua bidang pekerjaan, adapun pada bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan, Kabupaten Poso menyumbang 76.183 atau 52,68 % dari total pekerja di Kabupaten Poso. Hal ini menunjukkan cukup besarnya kontribusi kabupaten poso dalam kegiatan pertanian, kehutanan, dan perikanan di Sulawesi Tengah.

Melihat begitu banyak penduduk yang berkerja di sektor pertanian, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara detail berapakah kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan menuangkannya dalam judul penelitian yakni “Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Poso”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purpossive*) dengan pertimbangan Kabupaten Poso memiliki lebih dari 50% penduduk pada usia kerja, bekerja dibidang pertanian sehingga peneliti memutuskan untuk menjadikannya tempat pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Maret 2022 hingga Bulan Juni 2022.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari instansi pemerintah yang terkait seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah dan Instansi-instansi lain yang terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *time series* Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah mulai tahun 2017 sampai tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ), analisis LQ digunakan

untuk menentukan komoditas atau sektor basis/unggulan dan non basis. Pendekatan yang sering digunakan dalam menentukan kategori basis dan non basis adalah dengan analisis *Location Quotient* (LQ), dimana pendekatan ini sering dipergunakan untuk mengukur basis ekonomi. Secara umum hasil analisis LQ banyak digunakan untuk mengetahui keunggulan komparatif suatu wilayah.

Besarnya nilai LQ menurut Hendayana. R (2003) di peroleh persamaan berikut :

$$LQ = \frac{pi/pt}{Pi/Pt}$$

Keterangan:

LQ = Indeks Location Quotient

pi = Nilai PDRB sektoral pada tingkat kabupaten

pt = Nilai total PDRB sektoral pada tingkat kabupaten

Pi = Nilai produksi PDRB sektoral pada tingkat provinsi

Pt = Nilai total PDRB sektoral pada tingkat provinsi

Kriteria :

- a. Jika nilai $LQ > 1$ berarti sektor tersebut termasuk dalam sektor unggulan atau sektor tersebut tergolong basis.
- b. Jika nilai $LQ < 1$ berarti sektor tersebut termasuk dalam sektor bukan unggulan atau sektor tersebut non basis.

Analisis kontribusi (*Share Analysis*) juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi suatu sektor terhadap PDRB suatu daerah.

Menurut (Tarigan, 2007) besarnya kontribusi dapat dihitung dengan rumus:

$$Share = \frac{PDRB \text{ Sektor}}{PDRB \text{ Total}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah kabupaten poso memiliki total penduduk sebanyak 248.345 jiwa dengan

kepadatan penduduk 34,91 perkilometer persegi. Kabupaten Poso memiliki luas 8.712,25 terdiri atas 19 kecamatan pada tahun 2020. Wilayah ini terletak pada deretan Pegunungan Fennema dan Tineba di bagian barat, Pegunungan Takolekaju di bagian barat daya, Pegunungan Verbeek di bagian tenggara, Pegunungan Pompangeo dan Pegunungan Lumut di bagian timur laut. Luas wilayah yang disajikan dalam publikasi ini adalah perhitungan berdasarkan peta SP 2020 (BPS, 2022). Tabel 2 merupakan tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lapangan usaha di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2017-2021. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa sektor pertanian menyumbang nilai PDRB terbesar kedua pada tahun 2021 dibawah sektor industri pengolahan. Sektor pertanian menjadi sektor yang penting dalam menyumbang nilai PDRB di Provinsi Sulawesi Tengah. Data di atas digunakan untuk menentukan sektor basis dan sektor non basis di Kabupaten Poso.

Berdasarkan nilai PDRB diatas diperoleh bahwa ada beberapa sektor-sektor yang menjadi tumpuan perekonomian di Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun sektor-sektor tersebut antara lain sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan dan beberapa sektor lainnya. Oleh karena itu pemerintah daerah Sulawesi Tengah dapat mempertahankan bahkan meningkatkan beberapa sektor yang menjadi tumpuan perekonomian daerah dengan melakukan perbaikan terhadap sektor-sektor yang kurang menunjang nilai PDRB di daerah Sulawesi Tengah.

Tabel 3 merupakan tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lapangan Usaha tahun 2017-2021 di Kabupaten Poso. Dapat diketahui bahwa sektor pertanian menyumbang nilai PDRB terbesar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Sektor Lapangan Usaha Sulawesi Tengah Berdasarkan Harga Konstan (miliar).

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28.131,32	29.346,13	29.992,1	29.593,65	31.014,1
Pertambangan dan Penggalian	14.272,08	15.345,21	17.842,5	22.040,21	24.755,91
Industri Pengolahan	12.185,03	13.375,73	14.684,89	36.464,64	43.618,21
Pengadaan Listrik dan Gas	46,93	50,35	51,31	52,91	55,02
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	128,37	135,39	135,18	136,27	141,73
Konstruksi	10.736,24	11.223,75	12.833,46	11.746,44	13.729,02
Perdagangan Besar dan Eceran	8.614,82	9.030,39	9.256,7	8.687,49	9.610,51
Transportasi dan Pergudangan	3.716,83	4.001,46	4.119,25	2.754,82	2.933,64
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	501,11	531,14	520,63	463,1	525,45
Informasi dan Komunikasi	3.716,04	4.063,04	4.461,45	4.843,49	5.254,72
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.217,46	2.253,68	2.239,52	2.459,06	2.712,19
Real Estate	1.803,83	1.891,74	1.895,37	1.902,49	1.948,09
Jasa Perusahaan	235,01	248,45	261,51	254,78	262,69
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.532,45	6.106,29	6.453,44	6.467,25	6.847,97
Jasa Pendidikan	3.571,12	3.763,02	3.891,51	3.828,19	3.874,4
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.297,54	1.419,82	1.538,59	1.632,67	1.717,59
Jasa lainnya	768,61	807,67	825,58	825,22	848,55
PDRB Total	97.474,85	103.593,3	111.003,0	134.152,6	149.849,8

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2022.

Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto Sektor Lapangan Usaha Kabupaten Poso Berdasarkan Harga Konstan (milyar).

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.242,91	2.378,63	2.458,62	2.421,15	2.481,58
Pertambangan dan Penggalian	91,99	96,96	107,44	86,64	87,76
Industri Pengolahan	83,34	88,78	92,91	91,91	96,1
Pengadaan Listrik dan Gas	2,05	2,42	2,56	2,73	2,89
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,85	5,09	5,17	5,07	5,3
Konstruksi	580,85	625,89	725,51	643,19	678,59
Perdagangan Besar dan Eceran	718	766,38	791,74	734,09	806,57
Transportasi dan Pergudangan	253,73	268,37	284,62	194,03	198,03
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	39,63	40,42	42,06	37,47	43,95
Informasi dan Komunikasi	309,21	357,42	392,01	433,07	473,13
Jasa Keuangan dan Asuransi	143,85	151,02	156,98	161,43	179,81
Real Estate	165,46	169,85	171,45	171,86	175,4
Jasa Perusahaan	1,94	2,02	2,11	2,11	2,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	528,52	556,84	609,46	599,72	635,16
Jasa Pendidikan	404,18	410,14	446,11	441,4	451,42
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	113,55	113,74	120,32	127,38	134,19
Jasa lainnya	60,09	64,18	67,32	67,92	71,75
PDRB Total	5.744,15	6.098,17	6.476,4	6.221,16	6.523,79

Sumber : Badan Pusat Staistik Kabupaten Poso, 2022

Pada Tabel 3 juga dapat diketahui bahwa nilai PDRB sektor pertanian mengalami fluktuasi nilai. Sejalan dengan data tersebut, sektor pertanian menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Poso itu sendiri. Data di atas digunakan untuk menentukan sektor basis dan nonbasis pada lapangan usaha yang ada di Kabupaten Poso. Selain itu data diatas juga akan digunakan untuk menentukan kontribusi tiap sektor yang ada di Kabupaten Poso.

Berdasarkan perhitungan nilai LQ dari tabel 4, dapat diketahui bahwa terdapat 12 sektor basis dan 5 sektor non basis dari rata-rata nilai LQ tahun 2017 hingga tahun 2021 di Kabupaten Poso. Adapun rata-rata nilai LQ pada sektor Pertanian dari tahun 2017 sampai tahun 2021 menunjukkan angka 1,54 yang menjadikan sektor pertanian menjadi salah satu sektor basis atau unggulan, serta menjadi salah satu sektor yang mampu meningkatkan pembangunan ekonomi melalui PDRB Kabupaten Poso.

Tabel 4. Nilai LQ sektor pertanian dari tahun 2017-2021 di Kabupaten Poso.

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,35	1,37	1,4	1,76	1,83	1,54
Pertambangan dan Penggalian	0,1	0,1	0,1	0,08	0,08	0,09
Industri Pengolahan	0,11	0,11	0,1	0,05	0,05	0,08
Pengadaan Listrik dan Gas	0,74	0,81	0,85	1,11	1,2	0,94
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,64	0,63	0,65	0,8	0,85	0,71
Konstruksi	0,91	0,94	0,96	1,18	1,13	1,03
Perdagangan Besar dan Eceran	1,41	1,44	1,46	1,82	1,92	1,61
Transportasi dan Pergudangan	1,15	1,13	1,18	1,51	1,55	1,31
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,34	1,29	1,38	1,74	1,92	1,53
Informasi dan Komunikasi	1,41	1,49	1,5	1,92	2,06	1,68
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,1	1,13	1,2	1,41	1,52	1,27
Real Estate	1,55	1,52	1,55	1,94	2,06	1,72
Jasa Perusahaan	0,14	0,13	0,13	0,17	0,18	0,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,62	1,54	1,61	1,99	2,13	1,78
Jasa Pendidikan	1,92	1,85	1,96	2,48	2,67	2,17
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,48	1,36	1,34	1,68	1,79	1,53
Jasa lainnya	1,32	1,34	1,39	1,77	1,94	1,55

Sumber : Diolah Dari PDRB Provinsi Sulawesi Tengah & PDRB Kabupaten Poso, 2022

Sektor basis adalah yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi, sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis (*service industries*). Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar aktivitas basis suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier*

effect) dalam perekonomian regional (Hasbiullah, 2015).

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 5, diperoleh bahwa persentase sektor pertanian memiliki kontribusi berkisar antara 37,96% hingga 39,05 % dengan rata-rata sebesar 38,59 % dari PDRB Kabupaten Poso sepanjang tahun 2017 sampai tahun 2021. Melihat begitu besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Poso, maka dapat dipastikan bahwa sektor pertanian menjadi sumber terbesar pendapatan masyarakat dan diharapkan mampu menjadi penunjang kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Poso.

Tabel 5. Kontribusi Sektor Lapangan Usaha di Kabupaten Poso (Persen).

Lapangan usaha	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39,05	39,01	37,96	38,92	38,04	38,59
Pertambangan dan Penggalian	1,6	1,59	1,66	1,39	1,35	1,52
Industri Pengolahan	1,45	1,46	1,43	1,48	1,47	1,46
Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
Konstruksi	10,11	10,26	11,2	10,34	10,4	10,46
Perdagangan Besar dan Eceran	12,5	12,57	12,23	11,8	12,36	12,29
Transportasi dan Pergudangan	4,42	4,4	4,39	3,12	3,04	3,87
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,69	0,66	0,65	0,6	0,67	0,66
Informasi dan Komunikasi	5,38	5,86	6,05	6,96	7,25	6,3
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,5	2,48	2,42	2,59	2,76	2,55
Real Estat	2,88	2,79	2,65	2,76	2,69	2,75
Jasa Perusahaan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	9,2	9,13	9,41	9,64	9,74	9,42
Jasa Pendidikan	7,04	6,73	6,89	7,1	6,92	6,93
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,98	1,87	1,86	2,05	2,06	1,96
Jasa Lainnya	1,05	1,05	1,04	1,09	1,1	1,07

Sumber : Diolah Dari PDRB Kabupaten Poso, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 12 sektor basis dan 5 sektor non basis di Kabupaten Poso. Adapun rata-rata nilai LQ pada sektor Pertanian dari tahun 2017 sampai tahun 2021 menunjukkan angka 1,54 yang menjadikan sektor pertanian menjadi salah satu sektor basis atau unggulan di Kabupaten Poso.
2. Sektor pertanian memiliki kontribusi berkisar antara 37,96% hingga 39,05% dengan rata-rata sebesar 38,59% dari PDRB Kabupaten Poso sepanjang tahun 2017 sampai tahun 2021. Melihat begitu besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Poso, maka

dapat dipastikan bahwa sektor pertanian menjadi sumber terbesar pendapatan masyarakat dan diharapkan mampu menjadi penunjang kesejahteraan masyarakat di Kabupaten poso.

Saran

Untuk menunjang kesinambungan antar semua sektor maka harus ada keseimbangan yang diatur melalui pemerintah daerah yang mana pemerintah mengatur agar sektor basis tetap berkembang, dan mengatur sektor non basis agar kedepannya berpotensi menjadi sektor basis. Pemerintah harus tetap berusaha menjaga kestabilan harga komoditas dari tiap subsektor pertanian melalui kebijakan-kebijakan yang diperlukan, agar minat masyarakat dalam

meaksanakan kegiatan pertanian tetap terjaga dan tidak menurun. Sehingga akan berdampak pada peningkatan PDRB Kabupaten Poso. sektor non basis harus terus ditingkatkan agar kedepannya sektor tersebut memiliki potensi untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso. 2022. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Poso Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 – 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. 2022. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017– 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. Palu.
- Kusumaningrum, S. I. 2019. Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal .Transaksi* Vol. 11, No. 1, Mei 201.; 80-89
- Gadang T.S. 2011. Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-Output). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Hasbiullah, S. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. Jurnal Iqtisaduna, 1 (1). pp. 53-71. ISSN p-ISSN : 2460-805X, e-ISSN, Juni 2015 : 2550-0295
- Hendayana, R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Informatika Pertanian* Volume 12, Desember 2003 : 658-675
- Hidayatullah, A. 2021. Analisis Penentuan Sektor Basis Pada Subsektor Pertanian Di Provinsi Sulawesi Tengah.. *e-J Agrotekbis* Vol 9. No.12 April 2021 : 258-266
- Rahman, A. 2019. Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepre. *Jurnal Agribisnis Perikanan (E-ISSN 2598-8298/P-ISSN 1979-6072)*. Vol. 12 No. 2 Oktober 2019 : 182-187
- Syahputra, R. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2 Oktober 2017 : 183-191
- Tarigan, R. 2007. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. cetakan ke empat. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Widyawati, R. F. 2017. Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economia*, Volume 13, Nomor 1, April 2017:14-27.

